

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

1. Kota Salatiga yang mendapatkan predikat sebagai Kota Toleran nomor 2 di Indonesia tahun 2015 dari SETARA Institute *for democracy and peace* selain mampu menunjukkan keberhasilan toleransi antar umat beragama yang diindeks oleh lembaga tersebut juga memiliki tolak ukur keberhasilan yang telah dicapainya. Tolak ukur kota Salatiga sebagai kota tertoleran nomor 2 di Indonesia ini karena adanya peran pemerintah Kota Salatiga, masyarakat Kota Salatiga yang memang dari dulu sudah kondusif, adanya FKUB Kota Salatiga yang mampu menjadi motor penggerak untuk menjaga dan mewujudkan kedamaian, tidak adanya organisasi-organisasi yang dianggap merusak persatuan dan kesatuan Kota Salatiga, dan tidak adanya konflik keagamaan.
2. Sedangkan dalam realitas toleransi antar umat beragama di Kota Salatiga yaitu seperti mendukung kegiatan ibadah agama lain. Mendukung dalam artian ikut menjaga keamanan kegiatan ibadah agama lain sehingga proses pelaksanaan berjalan khidmat bukan mengikuti ibadah agama lain. Di Kota ini tidak asing apabila ditemui agama yang berbeda-beda di dalam satu keluarga. Dalam kegiatanpun kota ini selalu melibatkan seluruh agama yang ada, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan lintas iman seperti do'a bersama lintas iman, kemah kebangsaan lintas iman, dan sebagainya.

3. Faktor pendukung terciptanya Salatiga sebagai salah satu kota tertoleran di Indonesia ini karena masyarakat Kota Salatiga yang dari dulu hidup rukun berdampingan satu sama lain dan juga menghormati perbedaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kota ini nilai kemasyarakatannya tinggi. Keberhasilan ini juga adanya dukungan dari pemerintah atas respon adanya suatu peristiwa. Sebelum pemerintah pusat secara nasional membentuk FKUB di Provinsi dan Kota/Kabupaten, di Kota Salatiga sudah ada majelis puasa yang mewadahi pemikiran-pemikiran tokoh agama dalam menjaga dan melestarikan kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Kota Salatiga. Selain itu, dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di kota ini juga didukung dengan adanya wawasan kebangsaan dan adanya lembaga pendidikan berbasis keagamaan yakni IAIN Salatiga dan UKSW Salatiga. Salah satu organisasi yang mendukung FKUB dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama yakni FPBI yang memang turut menjaga kedamaian kota salatiga melalui kerukunan antar etnis.

#### **4.2 Saran**

1. Keberhasilan Salatiga sebagai salah satu kota toleran di Indonesia mampu memicu kota-kota lain untuk memajukan daerahnya. Namun, toleransi beragama yang terjalin di Kota Salatiga sangatlah rentan terhadap pengaruh adanya organisasi-organisasi terlarang yang memecah belah persatuan dan kesatuan. Untuk itu dibutuhkan adanya sosialisasi terhadap pentingnya toleransi beragama untuk seluruh lapisan masyarakat.

2. Dalam hal kegiatan bersama lintas iman di Kota Salatiga, seharusnya juga mengikutsertakan masyarakat dari seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak karena pendidikan karakter mengenai toleransi beragama harus dimulai sejak kecil. Selain itu kegiatan lintas iman juga harus mengikutsertakan masyarakat-masyarakat umum Salatiga yang masih awan tentang Salatiga sebagai kota toleran di Indonesia.

3. Faktor pendukung toleransi beragama di Kota Salatiga sangatlah banyak. Namun, keberagaman suku bangsa dan agama di kota ini juga sangatlah banyak dari sabang sampai merauke. Untuk itu, dibutuhkan juga adanya penanaman nilai wawasan kebangsaan dikalangan siswa-siswi agar toleransi di daerah ini tetap terjaga.